

VOLUME 15, NOMOR 3 SEPTEMBER 2021

ISSN: 1907-8056  
e-ISSN: 2527-5410

# AGROINTEK

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

## **AGROINTEK: Jurnal Teknologi Industri Pertanian**

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is an open access journal published by Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian publishes original research or review papers on agroindustry subjects including Food Engineering, Management System, Supply Chain, Processing Technology, Quality Control and Assurance, Waste Management, Food and Nutrition Sciences from researchers, lecturers and practitioners. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is published four times a year in March, June, September and December.

Agrointek does not charge any publication fee.

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian has been accredited by ministry of research, technology and higher education Republic of Indonesia: 30/E/KPT/2019. Accreditation is valid for five years. start from Volume 13 No 2 2019.

### **Editor In Chief**

Umi Purwandari, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Editorial Board**

Wahyu Supartono, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Michael Murkovic, Graz University of Technology, Institute of Biochemistry, Austria

Chananpat Rardniyom, Maejo University, Thailand

Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Khoirul Hidayat, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Cahyo Indarto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Managing Editor**

Raden Arief Firmansyah, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Assistant Editor**

Miftakhul Efendi, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Heri Iswanto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Safina Istighfarin, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Alamat Redaksi**

DEWAN REDAKSI JURNAL AGROINTEK

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Madura-Jawa Timur

E-mail: [Agrointek@trunojoyo.ac.id](mailto:Agrointek@trunojoyo.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Salam,

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, kami terbitkan Agrotek edisi September 2021. Di tengah pandemi yang berkepanjangan ini, ilmuwan Indonesia masih tetap berkarya. Pada edisi kali ini 32 artikel hasil penelitian, yang terdiri dari 11 artikel dari bidang pengolahan pangan dan nutrisi, sistem manajemen, rantai pasok, dan pengendalian kualitas; 3 artikel tentang rekayasa pangan, dan 2 artikel tentang manajemen limbah. Para penulis berasal dari berbagai institusi pendidikan dan penelitian di Indonesia.

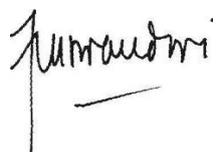
Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis dan penelaah yang telah bekerja keras untuk menyiapkan manuskrip hingga final. Kami juga berterimakasih kepada ibu dan bapak yang memberi kritik dan masukan berharga bagi Agrotek.

Untuk menyiapkan peringkat jurnal Agrotek di masa depan, kami berharap kontribusi para peneliti untuk mengirimkan manuskrip dalam bahasa Inggris. Semoga kita akan mampu menerbitkan sendiri karya-karya unggul para ilmuwan Indonesia.

Selamat berkarya.

Salam hormat

Prof. Umi Purwandari



## STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS AGROINDUSTRI KOPI DI PROVINSI BENGKULU

Syamsuwarni Rambe\*, Sapta Raharja, Faqih Udin

*Teknik Industri Pertanian, IPB University, Bogor, Indonesia*

### Article history

*Diterima:*  
29 Desember 2020  
*Diperbaiki:*  
22 Januari 2021  
*Disetujui:*  
11 Juli 2021

### Keyword

*Strategy; agro-tourism; agro-industr; coffee; SWOT*

### ABSTRACT

*Bengkulu Province is one of the top three robusta coffee producers in Indonesia, so Bengkulu is considered suitable for developing coffee-based agro-tourism, but in its development, agro-tourism will be left behind if it cannot innovate according to market trends. so the research aims to find a strategic location for the development of agro-tourism as well as the right strategy in the development of agro-tourism based on the coffee agro-industry. The method used is descriptive analysis observation method, selected districts will be analyzed for development strategies using the SWOT method. Results: the calculation of the LQ method shows that Kepahiang Regency was chosen as the location for agro-tourism development because the LQ value is 1.049, if the LQ value is  $> 1$  the area is considered capable of exporting products outside the region. Based on the calculation of agro-tourism that is developing in Kepahiang Regency, it is currently in quadrant II, which means that agro-tourism has begun to develop, but is still facing various challenges. Agrotourism must continue to diversify its strategy so that it can face various threats in the future. The results of the SWOT analysis produce 7 alternatives: 1) Maintaining the quality of the coffee produced so that consumer confidence is guaranteed, and tourists will come to visit again. 2) Maintaining the beauty around tea plantations, by cooperating with tea plantation managers, 3) Looking for investors who want to invest in agro-tourism as partners. 4) Reviewing the management of agro-tourism institutions, increasing promotional activities to increase market demand, 5) Maintaining quality by considering climatic conditions during the production process to avoid disappointment with tourists or long-distance coffee consumers, 6) Improving service quality, infrastructure to maintain agro-tourism from losing visitors and 7) Increasing promotions either through social media, print media, or in collaboration with the local government.*

© hak cipta dilindungi undang-undang

---

\* Penulis korespondensi  
Email : [Syamsuwarni\\_rambe@apps.ipb.ac.id](mailto:Syamsuwarni_rambe@apps.ipb.ac.id)  
DOI 10.21107/agrointek.v15i3.9307

## PENDAHULUAN

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan tiga provinsi lain seperti Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Provinsi Lampung. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang ada di provinsi Bengkulu. Luas lahan perkebunan kopi pada tahun 2019 seluas 86.376,83 ha yang tersebar diberbagai wilayah kabupaten dengan total produksi sebesar 58.391,45 ton. Kopi Bengkulu juga tidak kalah saing dengan kopi dari wilayah lain yang ada di Indonesia, dapat dilihat pada tahun 2016 kopi Bengkulu masuk kategori 14 besar pada perlombaan *Association of Indonesian Coffee Exporters and Industries (AICE) Coffee Contest* dan meraih tiga kategori pada Kejuaraan Kopi Internasional AVPA (*Agency for the Valorization of the Agricultural Products*) Perancis pada tahun 2019. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Bengkulu juga termasuk tiga besar produsen kopi Indonesia.

Agrowisata menurut Budiarti dan Muflikhati (2013) merupakan rangkaian kegiatan wisata yang berlangsung di lokasi pertanian, mulai dari awal budidaya, pemanenan, hingga produksi dan diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem, dan memiliki tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman. Sedangkan agroindustri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah yang mudah rusak, memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Udayana, 2011). Menurut Fakhurrazi (2018) agroindustri dibedakan berdasarkan usaha usaha itu sendiri yang terbagi menjadi dua usaha skala kecil sampai menengah dan usaha skala menengah sampai besar.

Pengembangan agroindustri harus dilakukan dengan menyeluruh yang melibatkan segala aspek sehingga dapat menyerap peluang. Pengembangan juga diharapkan tidak hanya pemenuhan produksi pasar akan tetapi juga memperkuat daya saing kopi bengkulu di skala yang lebih luas. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok, penyediaan lowongan kerja dan usaha, pemberdayaan produksi, perbaikan perekonomian petani ataupun masyarakat yang terlibat didalamnya. Tujuan pembangunan agroindustri kopi tentunya untuk hilirisasi produk kopi sehingga meningkatkan pendapatan petani kopi ataupun pemerintah

daerah. Pengembangan agroindustri dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah, pembangunan ini bertujuan untuk pembangunan suatu daerah dengan pembangunan infrastruktur maupun pembangunan dalam sektor ekonomi sosial.

Ketersediaan sumberdaya alam kopi yang melimpah dengan kualitas yang tinggi serta kebutuhan wisatawan terhadap tempat wisata sejatinya menjadikan pengembangan agrowisata kopi berbasis agroindustri secara terpadu sangat berpotensi dilakukan. Terpadu artinya adanya integrasi antara lokasi, pengolahan hasil, pemasaran, penelitian, serta pengembangan sumberdaya manusia. Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan peneliti adalah menentukan lokasi strategis untuk pengembangan agrowisata dan menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kopi sehingga berguna bagi pengembangan wilayah dan masyarakat sekitar agrowisata.

## METODE

Penelitian akan dilakukan dengan membandingkan dua kabupaten yaitu kabupaten Kepahiang dan kabupaten Rejang Lebong, kedua daerah ini merupakan daerah yang paling mendukung baik dari segi luas lahan perkebunan kopi maupun jumlah produksi kopi pertahun. Selain kedua hal tersebut, Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong juga memiliki sumberdaya pendukung seperti lokasi yang strategis serta terletak di wilayah topografi yang memungkinkan untuk dilakukan pengembangan agrowisata, kabupaten ini juga berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan sehingga sering menjadi lokasi pilihan untuk berwisata. Kedua kabupaten juga sudah memiliki beberapa agrowisata yang sedang berkembang, agrowisata tersebut diharapkan dapat mendukung rancangan pengembangan agrowisata.

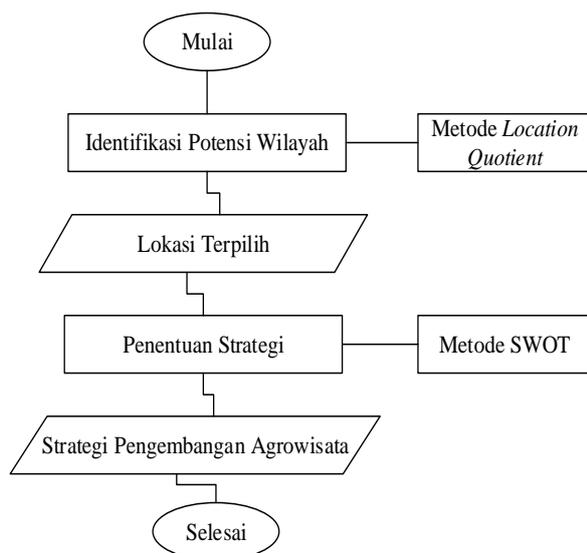
### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, kamera, *notebook*. Sedangkan bahan dalam penelitian ini adalah kertas kuesioner, laporan pemangku kewajiban yang terkait dengan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian analisis deskriptif yang menggunakan data primer dan

sekunder sedangkan metode yang digunakan adalah metode observasi lapangan seperti wawancara mendalam dengan petani kopi, UMKM pengolahan kopi, serta Forum Diskusi Terarah (FGD) dengan Pemerintah Daerah selaku pemangku kebijakan dan mengumpulkan dokumen pendukung dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

### Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah analisis deskriptif. Untuk menjawab tujuan satu akan digunakan metode *Location Quotient*. Metode ini akan membandingkan kedua kabupaten berdasarkan basis data PDRB daerah masing-masing yang telah dikumpulkan dan akan menghasilkan satu kabupaten terpilih, dan kabupaten terpilih akan di analisis strategi pengembangan dengan metode analisis SWOT. SWOT berfungsi untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki suatu perusahaan serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang tengah dihadapi perusahaan.. SWOT juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mampu mendeteksi setiap kelemahan dan kelebihan sebuah usaha sehingga bermanfaat memperkecil dampak kerugian yang akan terjadi dimasa akan datang (Coman and Ronen, 2009). Analisis faktor internal eksternal merupakan metode analisis SWOT yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan perusahaan. Selanjutnya dapat diketahui faktor internal dan eksternal dan

bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan agrowisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kabupaten Kepahiang

Kabupaten Kepahiang adalah kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu. Kabupaten yang terletak di dataran tinggi dan mempunyai iklim sejuk, membuat sektor pertanian dan perkebunan tumbuh berkembang dengan baik. Kabupaten Kepahiang memiliki banyak sektor pertanian unggulan diantaranya, tanaman pangan, seperti padi, jagung, tanaman hortikultura, dan tanaman palawija lainnya. Sektor perkebunan juga sangat potensial untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Kepahiang. Luas wilayah dan kondisi lahan yang tepat menjadikan wilayah ini banyak dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Komoditas andalan yang dihasilkan kabupaten ini adalah kopi dan lada perkebunan rakyat. Jarak tempuh dari Kabupaten Kepahiang ke kota kabupaten lainnya adalah sebagai berikut :

- Kota Bengkulu ( Kota Propinsi ) jarak tempuh 60 Km
- Kota Arga Makmur (Kabupaten Bengkulu Utara ) jarak tempuh 135 Km
- Kota Curup (Kabupaten Rejang Lebong) jarak tempuh 25 Km
- Kota Manna (Kabupaten Bengkulu Selatan) jarak tempuh 221 Km

### Identifikasi Potensi Wilayah

Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi yang akan dipilih pada pengembangan agrowisata adalah metode *Location Quotient*. Metode ini beroperasi pada dasar teori ekonomi basis yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor potensial yang ada di lingkup perekonomian daerah. Cara kerja LQ menunjukkan perbandingan kontribusi setiap sektor pada suatu wilayah dengan kontribusi sektor dalam lingkup wilayah yang lebih besar, seperti sektor pertanian di kabupaten dengan sektor kabupaten yang ada di provinsi. Kopi merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi sehingga dijadikan salah satu komoditas unggulan di Provinsi. Menurut (Alhidayat, 2018) Provinsi Bengkulu mempunyai luas lahan kopi 121.759 ha dengan produksi kopi robusta 60.657 ton dan kopi arabika 3.164 ton. Di Provinsi Bengkulu terdapat jenis kopi robusta dan arabika, akan tetapi luasan 95 % merupakan jenis kopi robusta yang tersebar hampir di seluruh

kabupaten akan tetapi kopi arabika hanya terdapat di beberapa wilayah seperti Kepahiang dan Rejang Lebong. Menurut Hulupi (2012) kedua kabupaten ini merupakan daerah penghasil kopi robusta terbesar di Provinsi Bengkulu, rata-rata terletak di ketinggian 500 - 1.250 mdpl dengan iklim basah serta sebaran hujan yang merata disepanjang tahun. Berikut rumus perhitungan metode *Location Quotient*

$$LQ = \frac{Xi/RVr}{Xn/RVn}$$

Dengan:

Xi= Nilai produksi budidaya komoditas kopi di Kabupaten

Xn= Nilai produksi budidaya komoditas kopi di Provinsi Bengkulu

RVi= Total produksi budidaya komoditas kopi di Kabupaten

RVn= Total produksi budidaya komoditas kopi di Provinsi Bengkulu

Berdasarkan perhitungan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Kepahiang layak terpilih menjadi lokasi pengembangan agrowisata berbasis agroindustri komoditas kopi. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 nilai LQ yaitu 1,129 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,049 sedangkan kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 2018 – 2019 berada di bawah angka 1, menurut teori dasar LQ, jika nilai LQ > 1 maka sektor komoditas yang dianalisis dalam hal ini kopi kabupaten kepahiang dianggap mampu tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam kabupaten akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan luar daerah (eskpor) sehingga hal ini sangat potensial untuk dikembangkan agrowisata mengingat banyaknya sumber bahan baku untuk pengembangan agroindustri kopi.

Tabel 1 Hasil Perhitungan LQ Pada Sektor Pertanian Komoditas Kopi Tahun 2018 Dan 2019

No	Nama Kabupaten/Provinsi	Hasil Produksi (Ton)		Luas Lahan (Ha)		Hasil Perhitungan	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Kabupaten Rejang Lebong	15919	16058	23552	24070	0,982	0,987
2	Kabupaten Kepahiang	19236	17548	24746	24738,5	1,129	1,049
3	Provinsi Bengkulu	60217,9	58391,5	87465	86376,8		

Tabel 2 Kekuatan dan Kelemahan Agrowisata Kampung Kopi

Faktor-faktor Strategi Internal	
Kekuatan	Kelemahan
1. Ketersediaan bahan baku	1. Ketersediaan Sarana Prasarana
2. Kualitas kopi yang dihasilkan	2. Kepemilikan sumber/modal usaha
3. Ketersediaan sumberdaya manusia	3. Kecukupan modal
4. Kestrategisan lokasi agrowisata (dekat dengan agrowisata kebun teh)	4. Kuantitas Produksi
5. Keluasan segmen pasar	5. Kegiatan promosi
	6. Manajemen kelembagaan

Sumber: Data diolah

Tabel 3 Faktor Eksternal Agrowisata

Faktor-faktor Strategi Eksternal	
Peluang	Ancaman
1. Potensi wilayah	1. Bantuan dari Pemerintah
2. Ketersediaan kredit bagi UMKM kopi	2. Kondisi Perekonomian Indonesia
3. Kelembagaan dan Kemitraan	3. Kondisi Iklim
4. Permintaan pasar	4. Kekecewaan wisatawan agrowisata
5. Ketersediaan pemasok bahan baku dan penunjang	5. Kepercayaan konsumen terhadap produk
6. Loyalitas wisatawan terhadap produk	

Sumber: Data diolah

Tabel 4 Bobot, Rating Dan Skor Hasil *Internal Factor*

No	Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)
<b>Kekuatan</b>				
1	Ketersediaan bahan baku	0,211	0,250	0,053
2	Kualitas kopi yang dihasilkan	0,211	0,208	0,044
3	Ketersediaan sumberdaya manusia	0,175	0,167	0,029
4	Kestrategisan lokasi agrowisata (dekat dengan agrowisata kebun teh)	0,211	0,229	0,048
5	Keluasan segmen pasar	0,193	0,146	0,028
	Jumlah	1,000		0,202
<b>Kelemahan</b>				
1	Ketersediaan Sarana Prasarana	0,140	0,127	0,018
2	Kepemilikan sumber/modal usaha	0,158	0,159	0,025
3	Kecukupan modal	0,193	0,175	0,034
4	Kuantitas Produksi	0,175	0,190	0,033
5	Kegiatan promosi	0,158	0,190	0,030
6	Manajemen kelembagaan	0,175	0,159	0,028
	Jumlah	1,000		0,168
	Total Kekuatan dan Kelemahan	2,000		0,370
	Skor Kekuatan - Kelemahan			0,034

Sumber: Data diolah

### Strategi Pengembangan Agrowisata Metode SWOT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa petani kopi yang tergabung didalam Kelompok Tani Subur Makmur Desa Sido Rejo dan Desa Bukit Sari Kabupaten Kepahiang sedang melakukan pengembangan kampung kopi bersama Pemerintah Daerah yang telah diresmikan pada November 2018. Lokasi yang sangat strategis, dekat dengan pemandangan perkebunan teh, wisata air terjun, serta penataan dilokasi tersebut telah tertata dengan rapi. Suhartini (2018) mengatakan bahwa strategi yang digunakan unit usaha adalah kegiatan untuk memperbaiki sistem, meningkatkan pasar, meningkatkan pelayanan terhadap kepuasan konsumen terhadap kualitas dan kuantitas produk. Analisis lingkungan pada penelitian ini berguna untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi agrowisata. Menurut (Kurniasanti, 2019) analisis lingkungan mencakup lingkungan internal dan eksternal dan faktor ini merupakan faktor penentu pengembangan agrowisata. Faktor lingkungan internal terdiri dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat digunakan pengelola sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor

peluang dan ancaman (Setyorini, Effendi and Santoso, 2016)

### Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Agrowisata

#### Lingkungan Internal

Lingkungan internal ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi di dalam agrowisata, yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen agrowisata. Lingkungan internal tersebut terdiri dari pemasaran dan promosi, keuangan, serta produksi.

#### Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan di luar usaha yang menjadi peluang serta ancaman terhadap pengembangan agrowisata. Lingkungan antara lain kondisi ekonomi serta sosial budaya, lingkungan alam, teknologi, dan pesaing agrowisata lainnya.

#### Tahapan Analisis

#### Hasil Perhitungan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Hasil perhitungan yang dilakukan pada matriks IFE dapat diketahui bahwa faktor kekuatan yang paling tinggi bobotnya adalah

faktor ketersediaan bahan baku dengan nilai sebesar 0,053 hal ini memang selaras dengan luasan lahan kebun kopi yang ada di Kabupaten Kepahiang. Selain bahan baku, lokasi yang strategis, kopi dengan kualitas yang baik juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan agrowisata hal ini terlihat dari nilai yang dimiliki kedua faktor ini sebesar 0,044 dan 0,048. Kabupaten Kepahiang juga merupakan jalur transit bagi transportasi yang menuju ke Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong, Lubuk Linggau, Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan sehingga membuat wilayah ini sangat cocok dikembangkan sebagai objek wisata dalam hal ini berbasis agroindustri kopi. Sedangkan kelemahan terbesar dalam pengembangan agrowisata adalah modal terbatas sehingga menyebabkan petani kopi tidak memproses kopi dengan maksimal, hal ini juga merupakan kelemahan terbesar dari hasil analisis yang dilakukan. Jumlah akhir pada pembobotan faktor internal adalah 0,034 dengan demikian sumbu x pada matriks berada disebelah kanan karena bernilai positif. Bobot, *rating* dan skor masing-masing faktor internal tersaji pada Tabel 4.

#### **Hasil Perhitungan Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)**

Hasil perhitungan bobot faktor eksternal menunjukkan bahwa nilai akhir peluang dan

Tabel 5 Bobot, rating dan skor hasil efas berdasarkan faktor peluang

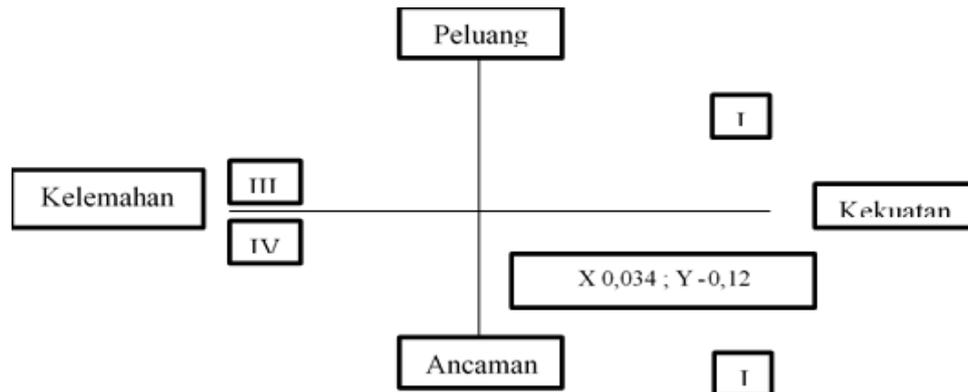
No	Faktor Eksternal Peluang	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)
1	Potensi wilayah	0,212	0,218	0,046
2	Ketersediaan kredit bagi UMKM kopi	0,231	0,200	0,046
3	Kelembagaan dan Kemitraan	0,173	0,200	0,035
4	Permintaan pasar	0,192	0,182	0,035
5	Loyalitas wisatawan terhadap produk	0,192	0,222	0,038
	Jumlah	1,000		0,200
<b>Ancaman</b>				
1	Bantuan dari Pemerintah yang tertunda	0,196	0,295	0,058
2	Kondisi Perekonomian Indonesia	0,239	0,407	0,097
3	Kondisi Iklim	0,152	0,370	0,056
4	Kekecewaan wisatawan agrowisata	0,217	0,200	0,043
5	Kepercayaan konsumen terhadap produk	0,196	0,333	0,065
	Jumlah	1,000		0,320
	Total Peluang dan Ancaman	2,000		0,52
	<b>Skor Peluang - Ancaman</b>			<b>-0,12</b>

Sumber: Data diolah

ancaman berada pada matriks kuadran dua, dikarenakan hasil menunjukkan nilai -0,12. Potensi wilayah dan ketersediaan kredit bagi UMKM pengolahan kopi menjadi faktor eksternal dengan bobot tertinggi bernilai 0,046, potensi wilayah yang mendukung sangat memberikan peluang bagi para petani untuk dapat mengolah hasil petik kopi menjadi produk olahan kopi. Ancaman terbesar bagi pengembangan agrowisata adalah kondisi perekonomian negara yang sedang tidak stabil akibat dampak pandemi virus corona, sehingga menyebabkan bantuan dana pengembangan agrowisata dari pemerintah tertunda. Perhitungan bobot faktor eksternal tersaji pada Tabel 5.

#### **Tahap Sinkronisasi (*Matching Stage*)**

Pemetaan posisi adalah tahap yang dilakukan setelah pembobotan dan *rating* agrowisata ke dalam diagram kartesius SWOT dengan variabel kekuatan dan kelemahan berada pada sumbu X, sedangkan variabel peluang dan ancaman berada pada sumbu Y (Remaylian, 2020) diagram cartesius matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram kartesius matriks SWOT

Matriks diatas menunjukkan bahwa posisi agrowisata yang berkembang di Kabupaten Kepahiang saat ini berada di kuadran II posisi ini menunjukkan bahwa agrowisata sudah kuat akan tetapi menghadapi masih tantangan yang besar. Agrowisata harus tetap melakukan diversifikasi strategi agar dapat menghadapi ancaman dimasa mendatang. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, agrowisata masih memiliki kekuatan dari segi internal. Menurut (Primadona and Rafiqi, 2019) strategi yang diterapkan merupakan faktor kekuatan dalam pemanfaatan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi produk olahan atau target pasar. Strategi yang dihasilkan pada matriks hanya menunjukkan strategi alternatif secara umum tanpa adanya tindakan atau penerapan teknis pada suatu perusahaan, maka matriks IE harus dilengkapi dengan matriks SWOT yang berupa langkah-langkah konkrit yang dilakukan pada perusahaan (Narulita et al., 2014)

### Analisis Matriks SWOT

Identifikasi faktor-faktor yang didapat akan dianalisis strategi menggunakan matriks SWOT memberikan gambaran dengan jelas tentang faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki agrowisata. Matriks SWOT memiliki strategi kombinasi S-O (*Strength-Opportunities*), S-T (*Strength-Threats*), W-O (*Weakness-Opportunities*), dan W-T (*Weakness-Threats*). Penyusunan alternatif strategi pengembangan agrowisata dapat dilihat pada Tabel 6.

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka hasil observasi dan penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi yang terpilih untuk pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kopi adalah Kabupaten Kepahiang hal ini terlihat dari hasil

perhitungan metode *Location Quotient* Kabupaten Kepahiang lebih besar dari Kabupaten Rejang Lebong. Nilai LQ pada Kabupaten Kepahiang  $> 1$  maka sektor komoditas kopi kabupaten kepahiang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam kabupaten akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan luar daerah atau ekspor.

Hasil analisis SWOT menghasilkan 8 alternatif, diantaranya: 1) Mempertahankan kualitas kopi yang dihasilkan sehingga kepercayaan konsumen terjamin, dan wisatawan akan datang berkunjung kembali. 2) Mempertahankan keasrian sekitar perkebunan teh, dengan menjalin kerjasama dengan pihak pengelola perkebunan teh. 3) Mencari investor yang ingin berinvestasi pada agrowisata sebagai mitra kerja. 4) Mengkaji ulang manajemen kelembagaan agrowisata, meningkatkan kegiatan promosi untuk meningkatkan permintaan pasar. 5) Mempertahankan ciri khas dan kualitas untuk menghindari kekecewaan konsumen kopi. 6) Memperbanyak jumlah industri pengolahan kopi dikarenakan sumberdaya yang melimpah. 7) Memperbanyak sesi pelatihan yang bekerja sama dengan Pemerintah dan dinas terkait untuk meningkatkan skill baik tenaga pengolahan kopi ataupun petani kopi. 8) Meningkatkan sarana prasana demi mempertahankan agrowisata dari kehilangan pengunjung. Disarankan untuk segala pihak manajemen terus melakukan diversifikasi strategi agar dapat menghadapi ancaman dimasa mendatang. Meski menghadapi berbagai ancaman, agrowisata masih memiliki kekuatan dari segi internal. Terlihat dari matriks SWOT yang berada pada kuadran II. Pihak manajemen agrowisata diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan mengingat target utama wisata adalah pengunjung agrowisata dan dapat terus mempertahankan kualitas dan kuantitas kopi yang dihasilkan dari proses pengolahan.



- weaknesses', *International Journal of Production Research*, 47(20), pp. 5677–5689. doi: 10.1080/00207540802146130.
- Fakhrurrazi, F. (2018) 'Model kelembagaan pengembangan agrowisata berbasis agroindustri kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh', *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(3), pp. 244–260. doi: 10.12695/jmt.2018.17.3.6.
- Hulupi, R. (2012) 'Prospek klon-klon lokal kopi robusta Asal Bengkulu. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jl. PB. Sudirman 90 Jember PDF Free Download.pdf'.
- Kurniasanti, S. A. (2019) 'Analisis strategi pengembangan agrowisata (studi kasus kampung petani buah jeruk siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi)', *Journal of Tourism and Creativity*, 3(1), p. 65. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13904>.
- Narulita, S., Winandi, R. and Jahroh, S. (2014) 'Analisis daya saing dan strategi pengembangan agribisnis kopi Indonesia', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), p. 63. doi: 10.29244/jai.2014.2.1.63-74.
- Primadona, Y. and Rafiqi, Y. (2019) 'Analisis swot pada strategi persaingan usaha minimarket madina purbaratu kota tasikmalaya', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), pp. 49–60.
- Setyorini, H., Effendi, M. and Santoso, I. (2016) 'Marketing strategy analysis using SWOT Matrix and QSPM (case study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang)', *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), pp. 46–53. doi: 10.21776/ub.industria.2016.005.01.6.
- Suhartini, S. (2018) 'Analisa Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Perusahaan', *MATRIK (Jurnal Manajemen dan Teknik)*, p. 82. doi: 10.30587/matrik.v12i2.394.
- Udayana, I. G. B. (2011) 'Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian', *Jurnal TeknUdayana*, I. G. B. (2011). *Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 3–8. <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>ologi Industri Pertanian, pp. 3–8. Available at: <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>.

## AUTHOR GUIDELINES

### Term and Condition

1. Types of paper are original research or review paper that relevant to our Focus and Scope and never or in the process of being published in any national or international journal
2. Paper is written in good Indonesian or English
3. Paper must be submitted to <http://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/index> and journal template could be download here.
4. Paper should not exceed 15 printed pages (1.5 spaces) including figure(s) and table(s)

### Article Structure

1. Please ensure that the e-mail address is given, up to date and available for communication by the corresponding author
2. Article structure for original research contains

**Title**, The purpose of a title is to grab the attention of your readers and help them decide if your work is relevant to them. Title should be concise no more than 15 words. Indicate clearly the difference of your work with previous studies.

**Abstract**, The abstract is a condensed version of an article, and contains important points of introduction, methods, results, and conclusions. It should reflect clearly the content of the article. There is no reference permitted in the abstract, and abbreviation preferably be avoided. Should abbreviation is used, it has to be defined in its first appearance in the abstract.

**Keywords**, Keywords should contain minimum of 3 and maximum of 6 words, separated by semicolon. Keywords should be able to aid searching for the article.

**Introduction**, Introduction should include sufficient background, goals of the work, and statement on the unique contribution of the article in the field. Following questions should be addressed in the introduction: Why the topic is new and important? What has been done previously? How result of the research contribute to new understanding to the field? The introduction should be concise, no more than one or two pages, and written in present tense.

**Material and methods**, “This section mentions in detail material and methods used to solve the problem, or prove or disprove the hypothesis. It may contain all the terminology and the notations used, and develop the equations used for reaching a solution. It should allow a reader to replicate the work”

**Result and discussion**, “This section shows the facts collected from the work to show new solution to the problem. Tables and figures should be clear and concise to illustrate the findings. Discussion explains significance of the results.”

**Conclusions**, “Conclusion expresses summary of findings, and provides answer to the goals of the work. Conclusion should not repeat the discussion.”

**Acknowledgment**, Acknowledgement consists funding body, and list of people who help with language, proof reading, statistical processing, etc.

**References**, We suggest authors to use citation manager such as Mendeley to comply with Ecology style. References are at least 10 sources. Ratio of primary and secondary sources (definition of primary and secondary sources) should be minimum 80:20.

#### Journals

Adam, M., Corbeels, M., Leffelaar, P.A., Van Keulen, H., Wery, J., Ewert, F., 2012. Building crop models within different crop modelling frameworks. *Agric. Syst.* 113, 57–63. doi:10.1016/j.agsy.2012.07.010

Arifin, M.Z., Probawati, B.D., Hastuti, S., 2015. Applications of Queuing Theory in the Tobacco Supply. *Agric. Sci. Procedia* 3, 255–261. doi:10.1016/j.aaspro.2015.01.049

#### Books

Agrios, G., 2005. *Plant Pathology*, 5th ed. Academic Press, London.